

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah bank Islam atau bank syariah merupakan fenomena baru dalam dunia ekonomi modern kemunculannya seiring dengan upaya gencar yang dilakukan oleh para pakar Islam dalam mendukung ekonomi Islam yang diyakini akan mampu mengganti dan memperbaiki sistem ekonomi konvensional yang berbasis pada bunga. Berbeda dengan konsep bank konvensional, bank syariah berupaya memberikan layanan yang diklaim berbasis syariah.²

Bank Syariah muncul pertama kali di Mesir, lembaga nama Mit Ghامر Bank yang dipelopori seorang ekonomi Gamal Abdul Naser tersebut hanya beroperasi dipesanren Mesir yang berskala kecil, namun institusi tersebut mampu menjadi pemicu yang sangat berarti bagi perkembangan sistem finansial dan ekonomi Islam. Lalu bank syariah berkembang di berbagai negara Islam seperti Pakistan, Kuwait, Bahrain Uni Emirat Arab, Malaysia, Iran. Berkembangnya Bank-bank Syariah di Negara Islam berpengaruh ke Indonesia. Pada awal periode 1980-an, diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam mulai dilakukan.³

Perbankan syariah merupakan institute yang memberikan layanan jasa perbankan berdasarkan prinsip Syariah. Prinsip Syariah adalah prinsip hukum

² Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami bisnis bank syariah*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal. 24

³ M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, (Cet Ke 1 Jakarta: Gema Insani, 2001), hal. 25

islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam menetapkan fatwa dibidang syariah.⁴ Jika perbankan konvensional menggunakan bunga, sedangkan perbankan syariah menggunakan bagi hasil dengan akad-akad seperti murabahah, mudharabah, dan lain-lain.⁵

Peran perbankan dalam memacu pertumbuhan perekonomian semakin strategis walaupun pemahaman dan sosialisasi masyarakat terhadap bank syariah masih terbatas. Perilaku nasabah terhadap produk keuangan perbankan dapat dipengaruhi oleh sikap dan persepsi masyarakat terhadap karakteristik perbankan itu sendiri. Dengan mengetahui tingkat pemahaman atau preferensi masyarakat tersebut terhadap perbankan syariah, maka bank memiliki peluang yang kuat untuk mendesain produk yang ditawarkan agar lebih bersifat market driven. Struktur pengetahuan dan pemahaman masyarakat yang sudah terbangun sudah sangat lama tentu tidak mudah diarahkan kepada sistem perbankan yang semakin berkembang dengan jalannya perkembangan perekonomian dan perkembangan kebutuhan lalu lintas keuangan.⁶

Persaingan di bidang bisnis perbankan di Indonesia semakin hari semakin ketat. Hal ini ditandai dengan banyaknya perbankan baik dalam bentuk bank umum maupun bank pembiayaan. Selain itu untuk memperebutkan nasabah beragama Islam, bank juga telah mengeluarkan sejumlah produk yang mendasarkan pada ketentuan syari'at Islam. Besarnya jumlah populasi muslim di Indonesia menjadi daya tarik tersendiri bagi

⁴ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2016), hal. 2

⁵ Sofyan S Harahap, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta: 2010), hal. 119.

⁶ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Edisi Revisi Ke-II Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006), hal. 15.

pengelolaan bank umum. Oleh karena itu, untuk menarik nasabah muslim, perbankan berlomba-lomba memberikan fasilitas produk dengan label syar'i. Hadirnya bank syariah dewasa ini menunjukkan kecenderungan semakin membaik. Hal ini ditandai dengan hadirnya produk produk yang dikeluarkan bank syariah cukup variatif.

Konsep yang ditanamkan dalam menarik minat masyarakat khususnya dalam penelitian ini berhubungan dengan bagi hasil dan bunga yang ditawarkan, bagi hasil dan bunga menjadi sebuah nilai yang menjadi perhatian dan daya tarik bagi sebuah bank dalam menjaring calon nasabahnya.⁷ Bank syariah berupaya memberikan pelayanan yang memuaskan kepada nasabahnya, dengan menekankan pada prinsip bagi hasil dan bunga bank yang ditawarkan.⁸

Bagi hasil merupakan suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal dengan pengeeloa.⁹ Apabila bank syariah memperoleh hasil usaha yang besar maka distribusi hasil usaha di dasarkan pada jumlah yang besar, sebaliknya apabila bank syariah memperoleh hasil usaha yang kecil. Hal ini berbeda dengan bank konvensional, yang mana pembayaran imbalan dalam bentuk bunga di bayarkan dengan jumlah tetap tidak terpengaruh dengan pendapatan yang di terima bank konvensional. Distribusi pembagian hasil usaha bank

⁷ Haryanto Rudy. "Bagi Hasil dan Bank Syari'ah (Solusi terhadap Bunga Bank)." *Al-Ihkam: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial* 5.2 (2010), hal. 243-256

⁸ Evi Natalia, "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 9.1 (2014).

⁹ M. Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dan Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal. 90

syariah dengan nasabah penghimpunan dana hanya di dasarkan pada nisbah yang di sepakati di awal akad.

Sedangkan untuk besar kecilnya tingkat bunga pinjaman maupun simpanan sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga pinjaman maupun simpanan itu sendiri, selain itu terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat bunga, yaitu Kebutuhan dana, persaingan dalam memperebutkan dana simpanan, kebijakan pemerintah, jangka waktu, target keuntungan yang diinginkan, reputasi perusahaan, kualitas jaminan, dan daya saing produk. Meningkatnya tingkat bunga akan meningkatkan harga kapital sehingga memperbesar biaya perusahaan, sehingga perpindahan investasi dari saham ke deposito atau fxed investasi lainnya. Apabila faktor-faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*) profitabilitas perusahaan akan menurun. Tingkat bunga yang tinggi adalah signal negatif bagi harga saham.¹⁰

Bagi hasil dan suku bunga merupakan hal yang menjadi dasar pemahaman masyarakat dalam memilih bank syariah, keberadaan prinsip bagi hasil dan suku bunga yang ditawarkan oleh bank syariah menjadi sebuah daya tarik utama dalam menjaring masyarakat atau calon nasabahnya. Dengan berlandaskan prinsip syariah hal ini tentu saja akan menjadi sebuah daya tarik yang memberikan pengaruhnya kepada pemahaman masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Pemahaman Masyarakat Atas Bagi Hasil Dan Suku Bunga Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah di Desa Kampungbaru Kecamatan Wlingi”**.

¹⁰ Mudrajat kuncoro, *Manajemen Keuangan Internasional*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta: 2016), hal. 32

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan-permasalahan yang berhasil dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pemahaman masyarakat atas bagi hasil berpengaruh terhadap minat menjadi nasabah Bank Syariah di Desa Kampungbaru Kecamatan Wlingi ?
2. Apakah pemahaman masyarakat atas bunga berpengaruh terhadap minat menjadi nasabah Bank Syariah di Desa Kampungbaru Kecamatan Wlingi ?
3. Apakah pemahaman masyarakat atas bagi hasil dan bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat menjadi nasabah Bank Syariah di Desa Kampungbaru Kecamatan Wlingi ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pemahaman masyarakat atas bagi hasil berpengaruh terhadap minat menjadi nasabah Bank Syariah di Desa Kampungbaru Kecamatan Wlingi.
2. Untuk menganalisis pemahaman masyarakat wlingi atas bunga berpengaruh terhadap minat menjadi nasabah Bank Syariah di Desa Kampungbaru Kecamatan Wlingi.

3. Untuk menganalisis pemahaman masyarakat wlingi atas bagi hasil dan bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat menjadi nasabah Bank Syariah di Desa Kampungbaru Kecamatan Wlingi.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak seperti:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Untuk menambah referensi terhadap kajian ekonomi terkait dengan bagi hasil dan bunga terhadap minat menjadi nasabah Bank Syariah di Desa Kampungbaru Kecamatan Wlingi.
 - b. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan bagi hasil dan bunga terhadap minat menjadi nasabah Bank Syariah di Desa Kampungbaru Kecamatan Wlingi.

- b. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Bank Syariah di Desa Kampungbaru Kecamatan Wlingi mengenai bagi hasil dan bunga terhadap minat menjadi nasabah, sehingga dapat

dijadikan masukan atau pertimbangan dalam mengembangkan perusahaannya.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman serta untuk menghindari salah pengertian terhadap judul, maka penulis akan menjelaskan pengertian yang bersifat koseptual dan operasional.

1. Definisi Konseptual

a. Pemahaman Masyarakat

Pemahaman masyarakat adalah suatu langkah atau proses mencapai suatu tujuan dimana terdapat sekumpulan orang yang telah memiliki hukum adat, norma-noma, dan berbagai peraturan yang siap ditaati. Dalam mencapai suatu tujuan perlu adanya pengetahuan yang mampu menciptakan adanya cara pandang ataupun pemikiran yang benar akan suatu hal.¹¹

b. Bagi Hasil

Bagi hasil ialah bentuk *return* (perolehan aktivitas usaha) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu tidak pasti dan tidak tetap pada bank syariah. Besar kecilnya perolehan tergantung pada hasil usaha yang benar-benar diperoleh di bank syariah.¹²

c. Bunga

¹¹ Ikromullah Ramadhan, "Pemahaman Masyarakat Pedesaan Terhadap Asuransi Syariah," 2015, 1–86.

¹² Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 80

Menurut Ambarini Struktur tingkat bunga di Indonesia yang paling umum didasarkan atas jangka waktu. Tingkat bunga perbankan untuk deposito berjangka dibedakan menjadi 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan, baik untuk mata uang lokal maupun asing. Deposito berjangka sebagai sumber dana akhir-akhir ini hanya bersifat jangka pendek, yaitu maksimal 1 tahun. Beberapa tahun yang lalu masih banyak dijumpai deposito yang berjangka waktu hingga 2 tahun.¹³

d. Minat Nasabah

Minat menjadi nasabah adalah gejala psikologis dari pelanggan yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu objek sebab ada perasaan senang.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini membahas Analisis Pemahaman Masyarakat Wlingi khususnya berkenaan dengan Bagi Hasil Dan Bunga dalam perbankan, Adapun untuk itu digunakan untuk mencari Minat Menjadi Nasabah pada Bank Syariah di Desa Kampungbaru Kecamatan Wlingi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dapat dipakai untuk memudahkan bagi peneliti untuk mengurutkan pembahasan yang hendak dikajinya. Serta memberikan gambaran yang jelas pada skripsi ini, adapun sistematika pembahasan ini terdiri dari 6 (enam) BAB, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

¹³ Lestari Ambarini, *Ekonomi Moneter*, (Bogor: IN MEDIA,2015), hal. 180

¹⁴ Mislah Hayati Nasution, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah terhadap Internet Banking," *Jurnal Nisbah Vol. 1*, 2015, hal. 64

Terdiri dari: (A) Latar Belakang Masalah, (B) Rumusan Masalah, (C) Tujuan Penelitian, (D) Kegunaan Penelitian, (E) Penegasan Istilah, (F) Sistematika Pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Terdiri dari: (A) Kajian Teori, Membahas Mengeni (1) Pemahaman Masyarakat, (2) Bagi Hasil (3) Bunga (4) Minat nasabah (5), (B) Penelitian Terdahulu, (C) Kerangka Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Terdiri dari: (A) Pendekatan Dan Jenis Penelitian, (B) Populasi, Sampling Dan Sampel Penelitian, (C) Sumber Data Dan Skala Pengukuran, (D) Teknik Pengumpulan Data, (E) Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Terdiri dari: (A) Profil Lembaga, (B) Temuan Penelitian. (C) Analisis Hasil Penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Terdiri dari: (A) Pembahasan Focus Penelitian 1, (B) Pembahasan Focus Penelitian 2, (C) Pembahasan Focus Penelitian 3.

BAB VI : PENUTUP

Terdiri dari: (A) Kesimpulan, (B) Saran

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN